

DAMPAK SAMPAH BAGI LINGKUNGAN

Oleh Kelompok 3



www.kompasiana.com

Sampah dapat diartikan sebagai benda bersifat padat, tidak dipakai, tidak diinginkan, dan dibuang. Kita masih banyak beranggapan bahwa sampah merupakan barang sepele dan membuangnya sesuka hati kita dimana saja kita berada. Tidak jarang kita melihat pemakai jalan raya seenaknya membuang sampah di depan dagangannya tanpa merasa risih. Sehingga di pinggir jalan terlihat tumpukan sampah yang menyerupai bukit bahkan gunung kecil yang terpencar-pencar. Di parit-parit dan selokan juga terlihat penuh oleh bermacam-macam sampah. Dari kejadian seperti ini bisa dikatakan bahwa belum adanya kesadaran masyarakat bahwa sampah yang dibuang ini akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat itu sendiri dan menimbulkan kekumuhan.

Sehubungan dengan kegiatan manusia yang membuang sisa-sisa produk habis pakainya maka permasalahan sampah akan berkaitan, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Kesehatan seorang atau masyarakat merupakan masalah sosial yang selalu berkaitan antara komponen-komponen yang ada dalam masyarakat.

Jika dapat diamankan, sampah tidak akan menjadi potensi yang berpengaruh terhadap lingkungan. Namun demikian, sampah yang dikelola tidak berada pada tempat yang menjamin keamanan lingkungan. Hal itu berdampak terhadap kesehatan masyarakat, lingkungan menjadi kumuh, dan menarik bagi berbagai binatang, seperti tikus, lalat dan anjing, dan hewan lainnya yang dapat membawa penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan misalnya diare, kolera, tipus dan jamur dapat menyebar dengan cepat, karena sampah yang tidak dikelola tepat dapat bercampur dengan air minum dan menyebarkan virus penyakit.

Cairan rembesan sampah bisa masuk ke dalam sungai dan akan mencemari air. Berbagai organisme di air, termasuk ikan, dapat mati. Lebih ekstremnya, beberapa spesies air dapat lenyap dan mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik seperti metana. Selain berbau kurang sedap, dalam konsentrasi tinggi gas (metana) ini dapat meledak. Tentunya hal itu dapat membahayakan masyarakat luas.

Jika dilihat di beberapa daerah, kejadian membuang sampah sembarangan ini sering terjadi di daerah perkotaan. Yang menjadi pertanyaan apakah masyarakat desa lebih baik perilakunya daripada masyarakat kota?

Mengubur sampah merupakan salah satu cara dalam pengelolaan sampah. Metode ini sangatlah populer di seluruh belahan dunia. Penguburan sampah dapat dilakukan di tanah yang ditinggalkan, lubang bekas pertambangan, atau lubang alam. Suatu tempat penguburan yang dikelola dengan baik menghasilkan tempat pembuangan yang hegenis dan murah. Penguburan sampah menghindarkan kontak sampah dengan lapisan atmosfer. Sampah yang terekspose langsung dapat menimbulkan bau tak sedap, pemandangan yang tidak menarik dan sarang untuk berbagai jenis mikroorganisme dan makroorganisme penyebab dan pembawa penyakit. Khusus sampah-sampah organik dapat dijadikan pupuk organik yang ramah lingkungan (pengolahan biologis).

Mengubah sampah organik yang ada dapat membawa keuntungan tersendiri. Pupuk yang berasal dari sampah organik bisa digunakan untuk keperluan pribadi, bahkan untuk dijual. Bahan pupuk organik sangatlah mudah untuk didapat, dan pupuk ini terkenal ramah lingkungan. Sampah non organik seperti botol-botol, dan kaleng bekas dapat dijadikan hal-hal yang berguna dengan sentuhan seni. Dengan kreativitasnya manusia bisa menciptakan bunga tiruan dengan plastik dan bekas pipet serta menggunakan kaleng bekas untuk potnya. Banyak juga mainan yang bisa dibuat dari sampah-sampah non organik seperti kaleng dan botol, misalnya untuk membuat mobil main-mainan. Singkatnya kita bisa menyulap sampah yang ada menjadi barang yang memiliki nilai seni dan bahkan nilai jual. Proses pengambilan barang yang masih memiliki nilai dari sampah untuk digunakan kembali disebut sebagai daur ulang .

Pendidikan dan kesadaran dalam pengelolaan limbah dan sampah tentu sangat penting dalam masyarakat. Banyak masyarakat yang masih kurang kesadarannya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tentunya pemerintah perlu melakukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik serta memberikan informasi tentang dampak-dampak negatif sampah bagi masyarakat dan lingkungan, sehingga setiap anggota masyarakat dapat menyadari bahaya sampah yang terus bertambah.

Penulis

Kelompok 3

Hesti Arani 2014211007

Dhea Ayu Pramesti 2014211011

Yanda Aksar Sirwani 2014211025

PPN A

Jurnalisme Pertanian